

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2012:7) sedangkan model kuantitatif yang digunakan adalah Metode Kuantitatif korelasional atau hubungan yaitu meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih. (Sukmadinata, 2012 :79).

#### B. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen disebut sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya dependen (Sukmadinata, 2012 :39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Variabel Prestasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan laporan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tingginya perolehan prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik menunjukkan hasil belajar yang tinggi sedangkan rendahnya hasil belajar aqidah akhlak peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang digunakan adalah nilai ulangan harian, dan nilai tugas yang diperoleh peserta didik.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Sikap cinta damai peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Variabel cinta damai dalam penelitian ini akan diukur menggunakan angket tingginya perolehan skor menunjukkan tingkat cinta damai yang tinggi sedangkan rendahnya perolehan skor menunjukkan tingkat cinta damai yang rendah.

### **C. Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yang terdiri dari:

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kuantitas atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007:55). Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah keseluruhan peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007:80). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2012: 85). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menjadikan seluruh peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Jenis Data

###### a. Data Primer dan Data Sekunder

Data primer adalah data yang diberikan kepada responden atau subyek penelitian. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi mata pelajaran dengan sikap cinta damai peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen arsip MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

###### a. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto, 2010:194). Dalam penelitian ini metode jenis tes angket yang digunakan adalah tes psikologis yaitu, tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kecakapan potensial dan karakteristik pribadi dari para peserta didik atau siswa (Sukmadinata, 2012:224).

Dalam penelitian ini bentuk pertanyaan yang digunakan adalah tertutup untuk memudahkan responden menjawab dengan cepat, dan juga untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul dan setiap pernyataan dalam angket dibuat dalam bentuk positif dan negatif agar responden menjawab seluruh pertanyaan lebih serius dan mekanisme. Sedangkan untuk mengukur jawaban responden terhadap pertanyaan angket maka menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dalam skala Likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Untuk keperluan analisa kuantitatif, maka jawaban yang diberikan selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah diberi skor. (Sugiyono, 2012:93).

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta, sebagai titik tolak indikator variabel. Skor yang diberikan untuk jawaban pada setiap instrumen adalah selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah diberi skor. Angket dimaksudkan sebagai pembantu pengumpulan data dan variabel yang diperlukan akan mempengaruhi penelitian. Angket diserahkan secara langsung kepada responden yaitu peserta didik Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

## b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyelidiki atau mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan, yang berupa benda-benda bertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2010:201). Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter pada Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta seperti, catatan sejarah sekolah, jumlah siswa, nilai basil belajar siswa, jumlah guru, struktur organisasi dan sebagainya.

- 1) Letak geografis Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 2) Sejarah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 3) Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 4) Keadaan guru dan karyawan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 5) Keadaan lingkungan sekolah dan asrama Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 6) Keadaan sarana prasarana Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 7) Hasil belajar pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

## c. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1968) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2012: 145). Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah, *Observasi*

*Nonpartisipan* dalam metode ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

d. Metode Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan metode tidak terstruktur atau terbuka. Peneliti tidak menggunakan sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiono, 2012:140). Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan wawancara terbuka dengan:

- 1) Kepala Sekolah, untuk mengetahui kurikulum aqidah akhlak yang digunakan beserta perangkatnya.
- 2) Guru aqidah akhlak, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, materi dan metode yang selama ini digunakan, juga pihak-pihak terkait dengan proses belajar mengajar.

**E. Instrumen Penelitian.**

Titik tolak dari penyusunan adalah variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi buti-butir

pertanyaan atau pernyataan, untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. (Sugiyono, 2012:103). Indikator yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap-sikap yang mencerminkan Sikap Cinta Damai dan disesuaikan dengan silabus semester 2 mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket.

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Sikap Cinta Damai	Hudznudzon (berprasangka baik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ramah pada orang lain.</li> <li>2. Saling menghormati dan menyayangi.</li> <li>3. Berpikir yang baik terhadap orang lain</li> <li>4. Tidak menuduh orang lain melakukan kesalahan.</li> <li>5. Tidak merendahkan orang lain.</li> <li>6. Optimis tidak gampang putus asa atau menyerah.</li> </ol>
2.	Sikap Cinta Damai	Tawadhu ( Rendah Hati )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ramah pada orang lain.</li> <li>2. Menjauhi tindakan kasar atau anarkis kepada teman.</li> <li>3. Tidak mengejek kekurangan orang lain.</li> <li>4. Berterima kasih terhadap apa yang diterima.</li> <li>5. Sportif dalam pergaulan.</li> <li>6. Mau memaafkan kesalahan orang lain</li> </ol>
3.	Sikap Cinta Damai	Tasamuh (Toleransi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</li> <li>2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</li> <li>3. Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>4. Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</li> <li>6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</li> <li>7. Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</li> <li>8. Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</li> </ol> <p>Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</p>
4.	Sikap Cinta Damai	Ta'awun (Tolong Menolong)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.</li> <li>2. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>3. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> <li>4. Menjenguk teman yang sakit</li> <li>5. Meminjamkan uang atau barang kepada teman yang membutuhkan.</li> <li>6. Membantu teman dalam kesulitan.</li> <li>7.</li> </ol>
5.	Sikap Cinta Damai	Dendam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak senang melihat kebahagiaan orang lain</li> <li>2. Berusaha keras membalas kesalahan orang lain</li> <li>3. Senang membicarakan kejelekan orang lain</li> <li>4. Susah memaafkan kesalahan orang lain</li> </ol>
6.	Sikap Cinta Damai	Fitnah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membicarakan perihal tentang orang lain</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyebarkan berita bohong tentang teman kepada orang banyak.</li> <li>3. Iri hati dan tidak suka melihat teman yang berhasil.</li> <li>4. Berbohong</li> <li>5. Kerap berbuat curang.</li> <li>6. Berprasangka buruk pada orang lain</li> </ol>
7.	Sikap Cinta Damai	Ghibah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang membeberkan keburukan saudaranya di belakang</li> <li>2. Senang mengadu domba atau merusak hubungan baik antar seseorang dengan orang lain</li> <li>3. Senang mempermalukan dan menghina saudaranya di depan orang lain</li> <li>4. Senang melakukan perbuatan dengan tujuan menunjukkan keburukan seseorang</li> <li>5. Senang mendengar aib atau keburukan orang lain</li> <li>6. Gosip adalah kenikmatan baginya</li> </ol>
8.	Sikap Cinta Damai	Namimah (Adu Domba)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sikap iri, dengki.</li> <li>2. Menyampaikan berita yang buruk terhadap sesama teman</li> <li>3. Suka berbohong.</li> <li>4. Kerap berbuat curang.</li> <li>5. Mendukung teman atau orang lain untuk bertengkar.</li> </ol>

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Instrumen yang valid berarti

alat ukur digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sukmadinata, 2012 :79).

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal yaitu, data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan instrumen yang digunakan. Validitas internal berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrument non test harus memenuhi validitas konstruksi (construct). (Sukmadinata, 2012 :79) Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksudkan dikoreasikan skor total dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson.

Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari segi validitasnya. Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka korelasi tersebut signifikan, yang artinya butir angket tersebut valid dan dapat dipergunakan untuk pengambilan data (Arikunto, 2002:72)

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen yang telah disebar atau diberikan kepada 47 reponden dengan jumlah butir soal 31.

Tabel 3.2  
Hasil Validitas

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.256	0.288	tidak valid
2	0.267	0.288	tidak valid
3	0.061	0.288	tidak valid
4	0.441	0.288	Valid
5	0.326	0.288	Valid
6	0.158	0.288	tidak valid
7	0.46	0.288	Valid
8	0.54	0.288	Valid
9	0.543	0.288	Valid

10	0.163	0.288	tidak valid
11	0.358	0.288	Valid
12	0.6	0.288	Valid
13	0.46	0.288	Valid
14	0.334	0.288	Valid
15	0.175	0.288	tidak valid
16	0.425	0.288	Valid
17	0.102	0.288	tidak valid
18	0.0692	0.288	Valid
19	0.733	0.288	Valid
20	0.707	0.288	Valid
21	0.675	0.288	Valid
22	0.638	0.288	Valid
23	0.769	0.288	Valid
24	0.735	0.288	Valid
25	0.177	0.288	tidak valid
26	0.651	0.288	Valid
27	0.785	0.288	Valid
28	0.726	0.288	Valid
29	0.706	0.288	Valid
30	0.334	0.288	Valid
31	0.051	0.288	tidak valid

Setelah di analisis maka dapat disimpulkan 22 butir soal valid dan 9 butir soal yang tidak valid dibawah ini adalah data butir soal yang dinyatakan valid.

Tabel 3.3  
Instrumen Valid

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.441	0.288	Valid
2	0.326	0.288	Valid
3	0.46	0.288	Valid
4	0.54	0.288	Valid
5	0.543	0.288	Valid
6	0.358	0.288	Valid
7	0.6	0.288	Valid
8	0.46	0.288	Valid
9	0.334	0.288	Valid
10	0.425	0.288	Valid
11	0.692	0.288	Valid

12	0.733	0.288	Valid
13	0.707	0.288	Valid
14	0.675	0.288	Valid
15	0.638	0.288	Valid
16	0.769	0.288	Valid
17	0.735	0.288	Valid
18	0.651	0.288	Valid
19	0.785	0.288	Valid
20	0.726	0.288	Valid
21	0.706	0.288	Valid
22	0.334	0.288	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan, jadi instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara garis besar ada dua jenis reabilitas yaitu reabilitas internal dan reabilitas eksternal. Dalam penelitian ini akan akan diuji reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali pengtesan, karena penelitian ini menggunakan skala Likert, maka untuk pengukuran reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya merupakan rentangan beberapa nilai (misalnya 1 -10 atau 0 -100 ) atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5, dan seterusnya.

Sedangkan rumus *Alpa* yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total (Arikunto, 2013: 239).

Hasil reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 3.4  
Hasil reliabilitas instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	21

### G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelola, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian adalah untuk menyempitkan atau membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi. Dalam penelitian pengolahan ini digunakan metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode untuk menganalisa menurut dasar-dasar statistik, seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijon yaitu: Metode statistik yaitu cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka dapat berbicara atau member pengertian dan makna tertentu. (Sudijono, 2011:3)

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, maka persoalan difokuskan untuk mengetahui hubungan antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap cinta damai peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Maka dalam analisis ini menggunakan teknis analisis korelasi.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment* yang dimaksud adalah

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah subyek

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = jumlah seluruh skor Y (Suharsimi : 2012 )